

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Leuser Kabupaten Aceh Tenggara. Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret hingga Mei 2015.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi kasus yakni pendekatan melalui studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu (Sugiyono, 2012).

3.3. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang meliputi seluruh elemen yang ada dalam wilayah penelitian (Arikunto, 2006). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari keseluruhan 62 petani kelapa sawit yang telah melakukan transformasi lahan, yang berasal dari 6 Kelompok Tani di tiap desa, dengan komposisi tiap petani sebagai berikut :

- | | |
|-----------------|---------|
| 1. Lawe Tawar | 6 orang |
| 2. Tanjung Sari | 7 orang |

3. Bukit Bintang Indah 21 orang
4. Uruk Biru 11 orang
5. Kilometer 6 13 orang
6. Kampung Gayo 4 orang

Semua populasi menjadi responden, sehingga disebut sensus. Sensus adalah cara pengumpulan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu (Ruslan, 2008). Alasan melakukan sensus, yaitu peneliti mempertimbangkan karena populasi relatif sedikit. Sensus lebih layak dilakukan jika penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan karakteristik setiap elemen dari suatu populasi. Ke-62 petani yang melakukan transformasi lahan menjawab pertanyaan yang terdapat pada Lampiran 1,2 dan 3. Hasil jawaban responden dari Lampiran 1,2 dan 3 adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit secara internal maupun eksternal.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Terdapat 2 (dua) jenis data yang digunakan dalam penelitian ini :

- a. Data Primer melalui pertanyaan terbuka kepada ketua kelompok tani yang berhak dan petani kelapa sawit di Kecamatan Leuser Kabupaten Aceh Tenggara yang sebelumnya bukan petani kelapa sawit.
- b. Data Sekunder melalui studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mempelajari data-data berupa dokumen-dokumen yang ada di BPS, Dinas Pertanian dan Perkebunan serta Kantor Kecamatan Leuser.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

- a. Pertanyaan terbuka kepada para petani mengenai alasan berpindah dari tanaman padi, jagung menjadi tanaman kelapa sawit.
- b. *Focus Group Discussion* (FGD) atau diskusi kelompok terarah adalah suatu proses pengumpulan informasi suatu masalah tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok (Irwanto, 1998). Diskusi kelompok terarah adalah wawancara dari sekelompok kecil orang yang dipimpin oleh seorang narasumber atau moderator yang secara halus mendorong peserta untuk berani berbicara terbuka dan spontan tentang hal yang dianggap penting yang berhubungan dengan topik diskusi saat itu. Interaksi diantara peserta merupakan dasar untuk memperoleh informasi. Peserta mempunyai kesempatan yang sama untuk mengajukan dan memberikan pernyataan, menanggapi, komentar maupun mengajukan pertanyaan. Peserta diskusi adalah 6 orang yang menjadi populasi karena memiliki pengetahuan dan terlibat dalam proses transformasi lahan.

Setelah diidentifikasi berbagai faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani kelapa sawit. Kemudian disusun faktor-faktor tersebut berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal. Kemudian dilakukan pengelompokan pertanyaan yang dibagi berdasarkan faktor-faktor internal dan eksternal. Isian jawaban pertanyaan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

- Kepada setiap responden diminta untuk mengajukan dan menambah item-item pertanyaan yang relevan dan penting untuk setiap kelompok faktor didalam masing-masing analisis data.

- Setelah item tersebut terkumpul dalam setiap faktor, responden diminta untuk memberikan nilai bobot bagi setiap item yang seluruhnya berjumlah 1 (satu). Bobot untuk setiap nilai dapat berupa bilangan desimal.
- Setelah bobot ditetapkan, responden selanjutnya diminta memberikan nilai peringkat untuk setiap item dengan rentang nilai 1 s/d 4.
- Hasil pengisian kuesioner tersebut selanjutnya direkapitulasi untuk memperoleh nilai rata-rata bobot dan peringkat yang menggambarkan secara umum hasil analisis dan penarikan kesimpulan.

3.6. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan, kemudian di analisis dengan menggunakan analisis lingkungan yaitu analisis terhadap lingkungan internal yang menghasilkan kekuatan dan kelemahan serta lingkungan eksternal yang menghasilkan peluang dan ancaman. Dalam penelitian ini, analisis lingkungan diolah dengan 3 (tiga) jenis matriks yakni Matriks Evaluasi Faktor Internal (IFE Matriks), Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (EFE Matriks). Setelah diketahui hasil IFE dan EFE Matriks kemudian dilakukan analisis SWOT.

Wedhasmara (2009), Analisis SWOT akan dipetakan dari hasil analisis lingkungan. Kekuatan diidentifikasi dengan tujuan untuk mengetahui apa saja kekuatan organisasi untuk dapat meneruskan dan mempertahankan bisnis. Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weakness*) dalam lingkungan internal, dan peluang (*Opportunities*) serta ancaman (*Threats*) lingkungan eksternal. Analisis kekuatan dan kelemahan yang ada di lingkungan internal terutama ditujukan terhadap faktor keberhasilan

kunci (*Key Success Factor*). Jadi dengan analisis ini diharapkan akan diperoleh cara untuk mengembangkan dan memanfaatkan kekuatan serta penopang atau mengurangi kelemahan dengan maksud untuk memanfaatkan peluang dan mengurangi ancaman. (David, 2006)

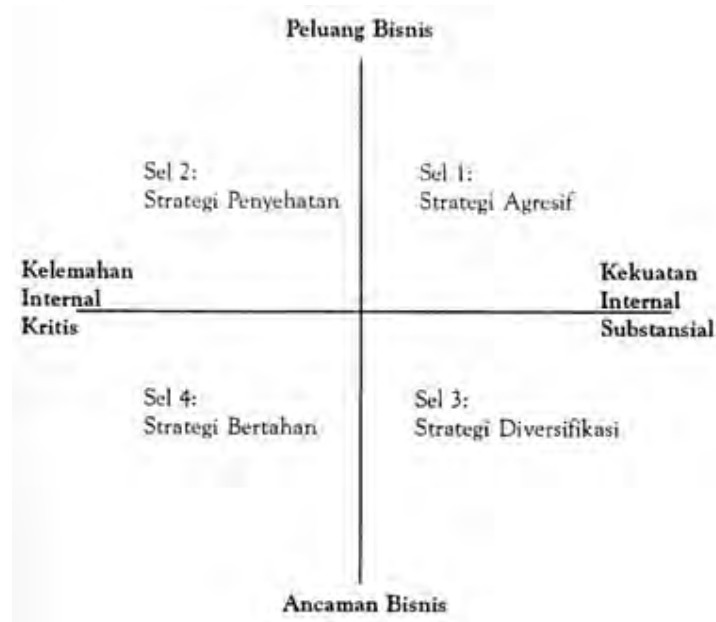
Dari analisis ini ada empat identifikasi lingkungan yang dihadapi :

- Terdapat peluang dalam suatu usaha pertanian mempunyai kekuatan untuk mendapatkannya sehingga harus disusun strategi yang bersifat agresif.
- Terdapat peluang dalam suatu usaha pertanian akan tetapi petani mempunyai kelemahan yang pokok untuk mendapatkannya, sehingga harus disusun strategi yang bersifat perubahan haluan (*Turnaround*).
- Terdapat ancaman dalam suatu usaha pertanian dan petani mempunyai kekuatan untuk mendapatkannya, sehingga harus disusun strategi bisnis yang bersifat diversifikasi.
- Terdapat ancaman dalam suatu usaha pertanian dan disamping itu petani mempunyai kelemahan yang pokok di bidang yang bersangkutan, sehingga harus disusun strategi yang bersifat defensif.

Untuk mencari titik koordinat Analisis SWOT, dengan cara :

- a. Koordinat Analisis Internal : (Skor Total Kekuatan - Skor Total Kelemahan) : 2
- b. Koordinat Analisis Eksternal : (Skor Total Peluang - Skor Total Ancaman) : 2

Titik koordinat strategi merupakan pertemuan Koordinat Analisis Internal dengan Koordinat Analisis Eksternal.



Sumber : Muhammad, 2008

Gambar 3.1 Alternatif Strategi Pada Analisis SWOT

Keterangan strategi pada Gambar 3.1 :

- Kuadran I yakni Strategi Agresif (Mendukung Strategi Ofensif).
Faktor eksternal dan internal positif, yang berarti bahwa lingkungan yang dihadapi secara relatif berpeluang lebih besar dibanding ancamannya, sedangkan kekuatannya relatif lebih unggul dibanding dengan kelemahannya. Oleh karenanya suatu lembaga atau institusi memiliki kemampuan untuk merubah potensi menjadi prestasi kinerja yang lebih baik. Sehingga arah kebijakan yang tepat untuk dilaksanakan adalah dengan meningkatkan dan memperbesar peranan suatu lembaga atau institusi dalam berbagai kegiatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sekaligus untuk memperluas peran serta memanfaatkan peluang yang ada.
- Kuadran II yakni Strategi Penyehatan (Mendukung Strategi Rasionalisasi).

Petani pada kuadran ini tetap masih dapat berkembang/tumbuh. Petani harus mampu memilih target pasar untuk bersaing atas dasar kekuatan yang dimilikinya. strategi tingkat korporat yang mempunyai ciri tidak adanya perubahan besar. Hunger dan Wheelen (2003) menyatakan bahwa strategi penyehatan adalah strategi petani mungkin yang paling cocok untuk petani yang cukup sukses beroperasi pada usaha pertanian dengan daya tarik yang sedang-sedang saja. Daya tarik usaha tani tersebut dinilai sedang karena 1) Usaha tani tersebut menghadapi pertumbuhan yang biasa atau bahkan tidak ada pertumbuhan, atau 2) Kekuatan- kekuatan utama dalam lingkungan tersebut berubah dan masa depannya tidak pasti. Strategi stabilitas sangat berguna dalam jangka pendek, tetapi berbahaya apabila diikuti terlalu lama. Beberapa strategi stabilitas yang lebih populer adalah strategi berhenti sejenak, berlanjut dengan waspada, tidak berubah, dan tetap memperoleh laba.

- Kuadran III yakni Strategi Diversifikasi

Petani yang berada pada kuadran ini, kemungkinan untuk tumbuh / berkembang sudah sangat kecil karena banyak kelemahannya. Dalam kondisi demikian satu-satunya pilihan adalah bertahan sekedar hidup, menjaga agar apa yang sudah ada tidak hilang.

- Kuadran IV yakni Strategi Bertahan .

Usaha diversifikasi (mengembangkan usaha-usaha baru) mungkin perlu dilakukan apabila peluang-peluang pengembangan lebih lanjut dalam usaha yang sekarang kurang menarik / terbatas.